

ANALISIS KUALITATIF PERILAKU SEKS PRANIKAH PADA KALANGAN REMAJA DI SMA NEGERI 2 KOTA LHOKEUMAWE

Fitri Afriani^{1*}, Namora Lumongga Lubis², Iman Muhammad³

^{1*} Magister Kesehatan Masyarakat, Institut Kesehatan Helvetia, Medan

² Dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sumatera Utara, Medan

³ Dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat, Institut Kesehatan Helvetia, Medan

*Email: fitriani.helvetia2@gmail.com

ABSTRAK

Seks pranikah adalah hubungan seksual yang dilakukan tanpa menikah dan sering berganti pasangan. Di Banda Aceh sebanyak 50% terdapat kasus perilaku seks pranikah dikalangan remaja sedangkan untuk Kota Lhokseumawe menduduki peringkat pertama kasus seks pranikah sebanyak 70% pada Tahun 2012. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kualitatif perilaku seks pranikah di kalangan remaja di SMA Negeri 2 Kota Lhokseumawe Tahun 2017. Jenis penelitian dengan metode penelitian kualitatif. Sampel berjumlah 4 orang remaja yang berperilaku seks pranikah. Data dianalisis dengan menggunakan melakukan reduksi data selanjutnya dilakukan penyajian data dan diambil kesimpulan permasalahan yang menjadi penyebab perilaku seks pranikah pada remaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa informan memiliki pengetahuan cukup tentang perilaku seksual pranikah namun adanya dorongan dari pasangan yang membuat perilaku seks tersebut terjadi. Sedangkan dari segi pendidikan, berpacaran dapat mempengaruhi motivasi belajar disekolah. Di tinjau dari sikap, adanya rasa takut, malu dan penyesalan pada informan yang telah melakukan seks pranikah serta faktor keagamaan berada pada kategori kurang memiliki pemahaman yang baik tentang agama. Untuk faktor keluarga berada dalam kategori memiliki orang tua yang kurang peduli terhadap perkembangan anak sehingga para informan tidak mendapatkan informasi seksual yang tepat. Disarankan kepada pihak sekolah untuk dapat melakukan sosialisasi kepada para remaja di sekolah agar kasus penyimpangan perilaku seksual dapat berkurang dan dapat diatasi secara optimal.

Kata Kunci: Perilaku, Seks Pranikah Remaja

ABSTRACT

Premarital sex is a sexual relationship which is done without marriage and often changes partners. in Banda Aceh as much as 50% there is a case of premarital sex behavior among teenagers while for us Lhokseumawe is ranked first in premarital sex cases as much as 70% in 2012. This study aims to analyze sexual behavior among adolescents of SMAN 2 in Lhokseumawe city in 2017. This type of research is qualitative research methods. The sample entitled 4 teenagers who behaved premarital sex. The Data were analyzed using data reduction, then carried out virginity and so-called storability which is the cause of premarital sex behavior in adolescents. The results showed that the informant had enough knowledge about premarital sexual behavior but the encouragement from the couple made the sexual behavior happen. Whereas in terms of education, dating can influence learning motivation at school. Judging from the attitude, the presence of fear, shame and remorse in informants who have had premarital sex and religious factors are in the category of lacking good understanding about religion. For family factors in the category of having parents who do not care about the development of children so that the informants do not get the right sexual information. It is suggested to the school to be able to conduct socialization to teenagers in schools so that cases of sexual behavior deviation can be reduced and can be overcome optimally.

Keywords: Behavior, Teenager Premarital Sex

1. Pendahuluan

Seks Pranikah adalah hubungan seksual yang dilakukan tanpa menikah dan sering berganti pasangan. Seks Pranikah atau dalam bahasa populernya disebut *extramarital intercourse* atau *kinky-seks* merupakan bentuk pembebasan seks yang di pandang tidak wajar (1). Di Indonesia, sekitar 4,5 % remaja laki – laki dan 0,7 % remaja perempuan usia 15-19 tahun yang mengaku pernah melakukan Seks Pranikah (2). Hasil survey WHO pada tahun 2015 rata-rata kematian remaja wanita ialah 44,1% pada usia 15-19 tahun karena masalah perilaku seksual dan kesehatan reproduksi. Sedangkan rata-rata kematian remaja 15-19 tahun karena melahirkan di Indonesia ialah 47 orang yaitu 43% (3). Permasalahan remaja saat ini merupakan persoalan yang sangat serius. Jika permasalahan remaja yang ada di negeri ini tidak dikurangi dan diselesaikan dengan cepat maka dapat menyebabkan hancurnya tatanan bangsa di masa depan (4).

Lunturnya budaya malu dalam diri remaja lebih banyak disebabkan keinginan mereka untuk mendapat pengakuan dari masyarakat bahwa mereka eksis dan pantas untuk dianggap bagian dari masyarakat tersebut. Ini menyebabkan pergeseran nilai-nilai ketimuran yang dianut, termasuk dalam masalah seks di usia remaja (5). Temuan berdasarkan survei atau penelitian semacam ini bukanlah merupakan berita yang menggembirakan. Tapi itulah kenyataan mengemukakan yang hadir dalam kehidupan masyarakat Aceh (6).

Hasil survey Badan Pusat Statistik pada tahun 2016 jumlah remaja usia 15-19 tahun ialah 1.885.820 sedangkan pada tahun 2015 jumlah remaja usia 15-19 mencapai 1.788.411 orang, seiring dengan peningkatan jumlah remaja maka perlu adanya pendidikan kesehatan reproduksi agar mencegah dorongan perilaku seksual yang tidak baik. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Provinsi (Dinkesprov) Aceh pada tahun 2012, Kota Lhokseumawe menduduki peringkat pertama terbanyak pelaku seks pranikah di kalangan pelajar sekitar 70%, menyusul Banda Aceh sebanyak 50%. Sedangkan Aceh Tengah berdasarkan data yang dihimpun dari Polres Aceh Tengah sebanyak 9 kasus Seks Pranikah ditemukan, tahun 2010 meningkat menjadi 10 kasus (7). Adapun tujuan penelitian untuk menganalisis kualitatif Perilaku Seks Pranikah Di Kalangan Remaja di SMA Negeri 2 Lhokseumawe.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian dengan metode penelitian kualitatif untuk menganalisis kualitatif Perilaku Seks Pranikah Di Kalangan Remaja Di SMA Negeri 2 Lhokseumawe Tahun 2017. Sampel berjumlah 4 orang remaja yang berperilaku seks pranikah. Data dianalisis dengan menggunakan reduksi data selanjutnya dilakukan penyajian data dan diambil kesimpulan permasalahan yang menjadi penyebab perilaku seks pranikah pada remaja.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

Dari seluruh informan memiliki pengetahuan seks pranikah yang sangat bagus, namun seks pranikah terjadi adanya dorongan dan paksaan dari pasangan mereka karena apabila mereka tidak mau menuruti maka para remaja tersebut dapat diputusi oleh pacar mereka (8). Dari segi pendidikan dapat diketahui bahwa seluruh informan pernah mendapatkan penyuluhan tentang pendidikan seks dari sekolah dan seluruh informan mengakui dengan berpacaran dapat mempengaruhi nilai prestasi belajar mereka (9), dari segi sikap dapat diketahui bahwa seluruh informan merasa takut, malu serta menyesal telah melakukan hubungan seksual pranikah seperti berciuman hingga melakukan hubungan layaknya suami istri (10). Sedangkan dari segi keagamaan dapat diketahui bahwa tingkat keagamaan yang kurang dapat mempengaruhi informan untuk melakukan hubungan seks pranikah karena seseorang yang memiliki keimanan yang kuat maka akan teguh pendirian untuk tidak melakukan hal-hal yang dilarang di dalam agama. Dan mereka juga tidak akan melakukan hal-hal yang menyimpang dari norma agama di masyarakat (11).

Dari segi keluarga dapat diketahui bahwa orang tua dari informan tidak berperan baik dalam mencegah anak-anak mereka dari seks pranikah (12). Dalam hal ini tipe kepemimpinan demokratis sangat perlu diterapkan didalam keluarga sehingga adanya komunikasi yang baik yang terjalin sesama anggota keluarga. Sehingga orang tua dapat lebih mengetahui tentang perkembangan anak yang seharusnya perlu dipantau agar tidak terjadi penyimpangan seksual sedangkan dari segi perilaku dapat diketahui bahwa seluruh informan mengetahui tentang perilaku seks pranikah di kalangan remaja tapi adanya faktor-faktor lain seperti dorongan dari pasangan mereka menjadi pemicu dilakukannya seks pranikah tersebut (13).

3.2 Pembahasan

Pengetahuan Seks Pranikah Di Kalangan Remaja

Seluruh informan mengetahui tentang perilaku seks pranikah dikalangan remaja. Pengetahuan yang mereka dapatkan pun cukup untuk mencegah perilaku seks pranikah tersebut tapi adanya faktor-faktor lain seperti dorongan dari pasangan mereka menjadi pemicu dilakukannya seks pranikah tersebut (14). Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang di dorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis. Bentuk-bentuk tingkah laku ini dapat beraneka ragam, mulai dari perasaan tertarik hingga tingkah laku berkencan, bercumbu dan bersenggama. Obyek seksual dapat berupa orang, baik sejenis maupun lawan jenis, orang dalam khayalan atau diri sendiri (15). Sebagian tingkah laku ini memang tidak memiliki dampak, terutama bila tidak menimbulkan dampak fisik bagi orang yang bersangkutan atau lingkungan sosial. Tetapi sebagian perilaku seksual (yang dilakukan sebelum waktunya) justru dapat memiliki dampak psikologis yang sangat serius, seperti rasa bersalah, depresi, marah dan agresi (16).

Menurut asumsi penulis, pengetahuan menjadi faktor yang penting untuk dimiliki oleh setiap informan. Jika informan memiliki pengetahuan tentang seks pranikah, maka akan mencegah angka kejadian seks pranikah seperti berpegangan tangan, berciuman hingga melakukan hubungan seksual. Namun faktor lain dari lingkungan luar juga perlu diperhatikan agar pencegahan perilaku seks pranikah dapat lebih maksimal dilakukan. Sesuai dengan pendapat Nelson (2010), adapun dampak utama dari seks pranikah adalah hamil di luar nikah, aborsi, dapat mencorengkan nama baik orang tua, diri sendiri, guru serta nama baik sekolah. Hal ini jelas sangat berbahaya bagi remaja yang terjerumus di dalam Seks Pranikah karena remaja yang ada tidak memiliki kemampuan berfikir dan fisik yang baik.

Kurangnya pengetahuan informan tentang seks pranikah dapat menyebabkan para remaja terjerumus ke tindakan yang seharusnya tidak boleh dilakukan sebelum adanya ikatan pernikahan seperti berpegangan tangan, berciuman hingga berhubungan layaknya suami istri. Dinas Kesehatan perlu bekerjasama dengan pihak Instansi Sekolah untuk memberikan pengetahuan tentang dampak dari seks pranikah dikalangan remaja. Agar angka seks pranikah dikalangan remaja dapat berkurang setiap tahunnya.

Pendidikan

Pendidikan informan menjadi terganggu dengan adanya pacaran dikalangan remaja, selain adanya

dampak buruk yang mengakibatkan terjadinya perilaku seksual menyimpang (17), prestasi belajar mereka pun ikut terganggu. Saat ditanya mengenai penyuluhan tentang perilaku seksual seluruh informan mengatakan pernah mendapatkan penyuluhan tentang perilaku seksual dari sekolah dan pihak luar sekolah. hal ini dinyatakan oleh pendapat keempat informan (18).

Suatu masalah yang muncul dalam kehidupan remaja karena mereka ingin mencoba- coba segala hal, termasuk yang berhubungan dengan fungsi ketubuhannya yang juga melibatkan pasangannya. Namun dibalik itu semua, faktor internal yang paling mempengaruhi perilaku seksual remaja sehingga mengarah pada perilaku seks pranikah pada remaja adalah berkembangnya organ seksual. Dikatakan bahwa gonads (kelenjar seks) yang tetap bekerja (seks primer) bukan saja berpengaruh pada penyempurnaan tubuh (khususnya yang berhubungan dengan ciri-ciri seks sekunder), melainkan juga berpengaruh jauh pada kehidupan psikis, moral, dan sosial. Pada kehidupan psikis remaja, perkembangan organ seksual mempunyai pengaruh kuat dalam minat remaja terhadap lawan jenis kelamin.

Pada remaja, perilaku Seks Pranikah tersebut dapat dimotivasi oleh rasa sayang dan cinta dengan didominasi oleh perasaan kedekatan dan gairah yang tinggi terhadap pasangannya, tanpa disertai komitmen yang jelas (*romantic love*) atau karena pengaruh kelompok (konformitas), dimana remaja tersebut ingin menjadi bagian dari kelompoknya dengan mengikuti norma-norma yang telah dianut oleh kelompoknya, dalam hal ini kelompoknya telah melakukan perilaku Seks Pranikah (Sebardan, 2011).

Sikap

Berdasarkan hasil penelitian mengenai sikap informan terhadap perilaku seks pranikah dikalangan remaja didapatkan bahwa informan merasa hal yang dilakukannya adalah hal yang tidak wajar namun dilakukan bagi pasangan yang belum menikah. namun demikian masih ada rasa malu dan ketakutan dari dalam diri mereka saat melakukan hubungan seks pranikah yang dapat berujung pada kehamilan tersebut (19).

Sikap (*attitude*) merupakan mekanisme mental yang mengevaluasi, membentuk pandangan, mewarnai perasaan dan akan ikut menentukan kecenderungan perilaku individu terhadap manusia lainnya atau sesuatu yang sedang dihadapi oleh individu, bahkan terhadap diri individu itu sendiri.

Pengaruh buruk akibat perilaku seks pranikah bagi remaja yaitu kematangan organ seks pranikah dapat berpengaruh buruk bila remaja tidak mampu

mengendalikan rangsangan seksualnya, sehingga tergoda untuk melakukan hubungan seks pranikah. Hal ini akan menimbulkan akibat yang dapat dirasakan bukan saja oleh pasangan, khususnya remaja putri, tetapi juga orang tua, keluarga hingga masyarakat disekitar (17).

Menurut asumsi peneliti, sikap informan yang merasa malu, takut ataupun menyesal setelah melakukan seks pranikah seperti berciuman, berpegangan tangan dan lain-lain seharusnya sudah terfikirkan sebelum mereka melakukan perilaku seks pranikah tersebut. Karena seks pranikah pastinya memiliki banyak dampak negatif yang harus dihindari. Untuk itu kepada semua pihak baik dari sekolah maupun dari luar sekolah memiliki tanggung jawab khusus kepada remaja dengan menanamkan sikap positif untuk menjauhi diri dari segala bentuk seks pranikah pada remaja.

Keagamaan

Seseorang yang memiliki tingkat religiusitas yang rendah tidak menghayati agamanya dengan baik sehingga dapat saja perilakunya tidak sesuai dengan ajaran agamanya. Orang yang seperti ini memiliki religiusitas yang rapuh sehingga dengan mudah dapat ditembus oleh daya atau kekuatan yang ada pada wilayah seksual. Maka dengan demikian, seseorang akan dengan mudah melanggar ajaran agamanya misalnya dengan melakukan perilaku Seks Pranikah sebelum menikah.

Seluruh informan jarang/ tidak pernah mengikuti kegiatan keagamaan baik yang ada di lingkungan sekolah maupun yang ada dimasyarakat. Dengan kata lain, mereka kurang dalam hal ilmu keagamaan sehingga mereka tidak takut untuk melakukan seks pranikah (20). Pernyataan informan diatas menunjukkan bahwa kurangnya ilmu agama dalam diri informan. Hal itu menyebabkan tidak baiknya perilaku yang ditonjolkan seperti keberanian mereka untuk melakukan hal-hal yang dilarang didalam agama. Selain itu adanya faktor ekonomi yang menyebabkan terjadinya perilaku seks tersebut. Di sisi lain dari, cara berpakaian informan juga menimbulkan syahwat bagi para lelaki (21).

Pengetahuan agama berhubungan dengan perilaku seksual pada remaja. Dari hasil analisis deskriptif diperoleh bahwa pengetahuan agama menunjukkan pengetahuan normatif remaja mengenai perilaku seksual remaja dalam perspektif agama dalam kategori baik. Pengetahuan agama yang baik akan menumbuhkan perilaku yang baik. Remaja memerlukan kemampuan pemecahan masalah yang baik, sehingga remaja mampu menyelesaikan masalah

mereka dengan efektif. Pengetahuan agama yang baik menghasilkan tauhid dan kepercayaan terhadap remaja untuk menghindari perilaku yang menyimpang. Nilai-nilai agama pada lingkungan mendorong remaja untuk mematuhi norma-norma susila yang berlaku.

Menurut asumsi peneliti, lembaga pendidikan dan lembaga agama sebagai suatu sistem yang mempunyai pengaruh dalam pembentukan karakter suatu individu dikarenakan keduanya mampu meletakkan konsep moral dalam diri individu. Untuk itu diperlu adanya tambahan ilmu agama yang bisa diajarkan di rumah maupun dari luar rumah seperti dari ceramah agama sehingga para remaja sadar akan perbuatan yang tidak boleh dilakukan. Selain itu dukungan dari teman yang mungkin pengetahuan agamanya lebih tinggi, yaitu dengan sering menasehati atau berbagi pengalaman tentang ilmu keagamaan, karena biasanya para kalangan muda pengaruh teman/persahabatan lebih besar dibanding keluarga. Kemudian dari lingkungan, yaitu dengan penciptaan lingkungan yang penuh dengan suasana agamis, contohnya dengan adanya kegiatan pengajian rutin, untuk mengisi waktu luang disertai kajian keagamaan yang kontinyu

Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan bahwa tidak seluruh dari keluarga informan pernah berbincang-bincang tentang pendidikan. Padahal seharusnya pendidikan seks sangat penting diajarkan sedini mungkin kepada anak agar mereka memiliki gambaran yang jelas tentang apa yang dimaksud dengan seks dan kapan seks itu boleh dilakukan. Orang tua sebagai pihak pertama yang bertanggung jawab memberikan pendidikan seksual sejak dini dalam hal memberikan pemahaman dan pemilihan metode pendidikan seksual yang tepat sehingga membawa anak menjadi insan yang mampu menjaga dirinya dari perbuatan terlarang (22). Pola Asuh orang tua yang demokratis juga sangat diperlukan sehingga orang tua menjadi lebih mengetahui apapun kebutuhan dan keluhan yang dialami oleh anak sehingga anak lebih terbuka untuk menceritakan dan tidak sungkan untuk membahas permasalahan seksual dengan orang tuanya (23).

Menurut asumsi penulis, orang tua sebagai pihak pertama yang bertanggung jawab memberikan pendidikan seksual sejak dini dalam hal memberikan pemahaman dan pemilihan metode pendidikan seksual yang tepat sehingga membawa anak menjadi insan yang mampu menjaga dirinya dari perbuatan terlarang. Pola Asuh orang tua yang demokratis juga sangat diperlukan sehingga orang tua menjadi lebih mengetahui apapun kebutuhan

dan keluhan yang dialami oleh anak sehingga anak lebih terbuka untuk menceritakan dan tidak sungkan untuk membahas permasalahan seksual dengan orang tuanya.

4. Simpulan dan Saran

4.1 Simpulan

Perilaku seks pranikah ditinjau dari pengetahuan remaja didapatkan bahwa sebagian informan memiliki pengetahuan yang cukup, Sedangkan dari segi pendidikan, berpacaran dapat mempengaruhi motivasi belajar disekolah. Di tinjau dari sikap, adanya rasa takut, malu dan penyesalan pada informan yang telah melakukan seks pranikah serta faktor keagamaan berada pada kategori kurang memiliki pemahaman yang baik tentang agama. Untuk faktor keluarga berada dalam kategori memiliki orang tua yang kurang peduli terhadap perkembangan anak sehingga para informan tidak mendapatkan informasi seksual yang tepat.

4.2 Saran

Diharapkan Kepada Pihak Sekolah SMA Negeri 2 Kota Lhokseumawe untuk dapat lebih meningkatkan mutu pendidikan terutama di bidang seksual dengan mengadakan sosialisasi permasalahan seksual agar permasalahan seksual dikalangan remaja di SMA tersebut dapat diatasi dengan baik dan tepat dan diharapkan Kepada Kepala Dinas Kesehatan Kota Lhokseumawe untuk membuat suatu program penyuluhan tentang seks pranikah dikalangan remaja agar mencegah seks pranikah sedini mungkin dan mengurangi angka kejadian seks pranikah dikalangan remaja setiap tahunnya.

Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Bapak/ibu kepala Sekolah dan staf di SMA Negeri 2 Kota Lhokseumawe yang telah berikan izin sebagai tempat pelaksanaan penelitian.

Daftar Pustaka

- Harefa N.Y. Studi Kualitatif Perilaku Seks Pranikah Remaja Putri di Kota Gunung Sitoli Tahun 2013. Universitas Sumatera Utara; 2013.
- Puspitaningrum D, Nur F, Qaulan D, Suci N. RAKERNAS AIPKEMA "Pengaruh Konsep Diri Remaja dan Perilaku Pencegahan Seks Bebas di SMP "Z" Semarang. Temuan Ilmiah Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. 2016;
- Naja ZS, Agushyvana F, Mawarni A. Hubungan Pengetahuan, Sikap Mengenai Seksualitas Dan Paparan Media Sosial Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Di Beberapa SMA Kota Semarang Triwulan II. Jurnal Kesehatan Masyarakat. 2017;5(4):282-93.
- Syamni G, Husodo Z, Syarifuddin. Hubungan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Langsung Di Kabupaten Aceh Utara. Jurnal Kebangsaan. 2014;3(5):11-9.
- Alga. I. Peranan Wilayahul Hisbah Dalam Mengurangi Seks Bebas Di Desa Kemili Kecamatan Bebesen Kota Takengon NAD. Universitas Sumatera Utara; 2014.
- Winarno H.H. Seks Bebas Di Kalangan Remaja Marak Di Serambi Mekkah. Banda Aceh; 2013.
- Bahri S, Fajriani. Suatu Kajian Awal Terhadap Tingkat Pelecehan Seksual Di Aceh. Jurnal Pencerahan. 2015;9.(1):50-65. ISSN 1693-7775
- Data Wilayahul Hisbah Kota Lhokseumawe. 2016. <https://news.okezone.com>
- Data Dinas Kesehatan Kota Lhokseumawe. Profil Kesehatan Kota Lhokseumawe, Sumber dari : Dinas Kesehatan Bidang P2P, 2016.
- Slamet M. Hubungan Antara Nilai Keperawanan (Virginitiy Value) dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja. 2016;
- Kusmiran E. Reproduksi Remaja dan Wanita. Jakarta: Medika Salemba; 2012.
- Sarwono S. Psikologi Remaja. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada; 2012.
- Soetjningsih. Tumbuh Kembang Anak dan Remaja. Jakarta: Sagung Seto; 2008.
- Saragih H. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Sikap Remaja Kelas XI Terhadap Hubungan Seksual Pranikah (Intercause) di SMA Darma Bakti Medan Tahun 2014. Jurnal Ilmiah PANNMED. 2014;9(1).
- Banun, F.O.S., Setyorogo S. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Mahasiswa Semester V STIKes X Jakarta Timur. Jurnal Ilmiah Kesehatan. 2013;5(1).
- Andisti MA, Ritandiyono. Religiusitas Dan Perilaku Seks Bebas Pada Dewasa Awal. Jurnal Psikology. 2008;1(2):170-6.
- Kumalasari I, Iwan A. Kesehatan Reproduksi. Jakarta: Medika Salemba; 2013.
- Purwoastuti E, Walyani E.S. Perilaku dan Softskills Kesehatan. Yogyakarta: Pustaka Baru Press; 2015.
- Notoatmodjo S. Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2003.
- Atabik A, Mudhiiah K. Pernikahan Dan Hikmahnya Perspektif Hukum Islam. Yudisia. 2014;5(2).

21. Maimunah S. Hubungan Komitmen Beragama Pada Remaja Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja. *Psychologi dan Humaniti*. 2016;19–20.
22. Sarwono S.W. *Psikologi Remaja*. Revisi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada; 2013.
23. Setiawan R, Nurhidayah S. Pengaruh Pacaran Terhadap Perilaku Seks Pranikah. *JurnalSoul*. 2008;1(2).

Penulis:

Fitri Afriani, S.Tr.Keb., MKM

Lahir di Baru, 28 April 1992. Bekerja pada Dinas Kesehatan Kota Lhokseumawe. Merupakan lulusan Magister Kesehatan Masyarakat Institut Helvetia Medan.

Namora Lumongga Lubis, M.Sc., Ph.D

Merupakan Dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat pada Universitas Sumatera Utara.

Iman Muhammad, S.E., S.Kom., M.M., M.Kes

Merupakan Dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat pada Institut Kesehatan Helvetia Medan.